

SKRIPSI
STRATEGI POLITIK KEMANUSIAAN PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
(NASDEM) DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF KOTA MAKASSAR TAHUN
2019



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik*

Oleh :

AHMAD RIZAL BAKRI

E11115510

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI POLITIK KEMANUSIAN PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
(NASDEM) DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF KOTA MAKASSAR TAHUN
2019

Di susun oleh :

AHMAD RIZAL BAKRI

E11115510

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji sidang skripsi
Pada tanggal : 1 Agustus 2022.

Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si
NIP. 19651109 19103 1008

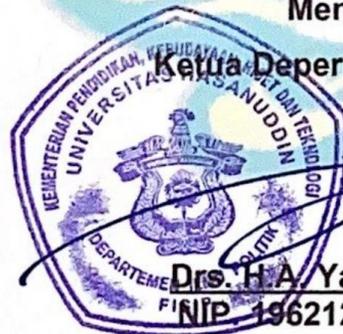
Pembimbing II



Dr. Imran, S.IP, M.Si
NIP. 196805082022043001

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. H.A. Yakub, M.Si. P. hD
NIP. 19621231 199003 1023

LEMBAR PENERIMAAN

SKRIPSI

**STRATEGI POLITIK KEMANUSIAAN PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
(NASDEM) DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF KOTA MAKASSAR TAHUN
2019**

Di susun oleh :

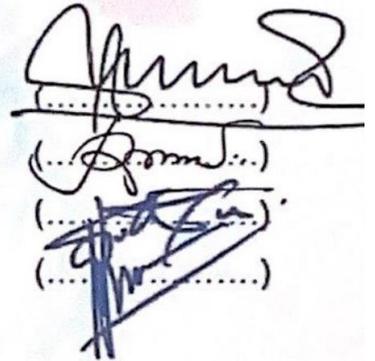
AHMAD RIZAL BAKRI

E11115510

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada
Program Studi Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si
Sekertaris : Dr. Imran, S,IP, M.Si
Anggota : Haryanto, S.IP., M.A.
Anggota : Dr. Ariana Yunus M.Si



(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rizal Bakri

Nim : E11115510

Program Studi : Ilmu Politik

Jenjang Pendidikan : Strata – 1 (S1)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI POLITIK KEMANUSIAN PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM) DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF KOTA MAKASSAR TAHUN 2019”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau melakukan kutipan tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 02 Agustus 2022



(Ahmad Rizal Bakri)

ABSTRAK

Ahmad Rizal Bakri, E11115510, Strategi Politik Kemanusiaan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Dalam Pemilihan Legislatif Kota Makassar Tahun 2019, Di bawah bimbingan Armin Arsyad dan Muh. Imran.

Strategi politik itu sendiri adalah sebuah cara yang telah dipahami dan disusun terlebih dahulu untuk merealisasikan cita-cita politik yang digunakan untuk perubahan jangka panjang. Perencanaan strategi politik merupakan suatu analisa yang jelas dari keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Penulis Strategi Politik Kemanusiaan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Dalam Pemilihan Legislatif Kota Makassar Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe analisis deskriptif, data primer dalam penelitian ini melalui proses wawancara mendalam dengan mewawancarai Partai yang memenangkan pemilihan legislatif 2019 dan partai politik menerapkan strategi politik kemanusiaan. Kemudian penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari studi Pustaka dokumen yang relevan dengan penelitian yang dianggap mampu menjawab rumusan masalah. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk wawancara pada narasumber. Dalam penelitian ini menggunakan teori strategi politik sebagai alat analisis mengkaji masalah pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menemukan Salah satu strategi yang dilakukan partai Nasdem kota Makassar dalam memenangkan pemilihan legislatif kota Makassar dengan menerapkan konsep politik kemanusiaan. Penerapan politik kemanusiaan ini dilakukan dalam tiga bentuk, yakni : *Pertama*, Pengadaan mobil ambulans gratis yang dilakukan oleh partai Nasdem kota Makassar sejak 2018. *Kedua*, Melaksanakan Jum'at Berbagi secara rutin membagikan makanan, sembako kepada masyarakat kurang mampu. Dan *Ketiga*, Membantu masyarakat yang terdampak bencana alam. Selain itu pemilihan calon yang populer dan pemetaan calon legislatif didapat menjadi salah satu bentuk dari strategi Partai Nasdem dalam pemilihan legislatif 2019.

Kata Kunci: Strategi Politik, Politik Kemanusiaan, Pemilihan Legislatif

ABSTRACT

Ahmad Rizal Bakri, E11115510, Political Strategy for Humanity of the National Democratic Party (Nasdem) in the 2019 Makassar City Legislative Election, Under the guidance of Armin Arsyad and Muh. Imran.

Political strategy itself is a way that has been understood and formulated in advance to realize political ideals that are used for long-term change. Political strategic planning is a clear analysis of the state of power, a clear picture of the ultimate goal to be achieved and the concentration of all forces to achieve the intended goal. Writer of the Humanitarian Political Strategy of the National Democratic Party (Nasdem) in the 2019 Makassar City Legislative Election.

This study uses qualitative research methods with descriptive analysis type, the primary data in this study through an in-depth interview process by interviewing the parties that won the 2019 legislative elections and political parties implementing humanitarian political strategies. Then the author uses secondary data derived from the study of library documents relevant to the research which is considered capable of answering the formulation of the problem. Data collection was carried out using a qualitative approach in the form of interviews with informants. In this study, the theory of political strategy is used as an analytical tool to examine the problems in this study.

The results of this study found that one of the strategies carried out by the Makassar City Nasdem party in winning the Makassar city legislative election was by applying the concept of humanitarian politics. The implementation of this humanitarian policy is carried out in three forms, namely: First, Procurement of free ambulance cars carried out by the Makassar City Nasdem party since 2018. Second, Carrying out Friday Sharing routinely distributing food, basic necessities to underprivileged communities. And Third, Helping communities affected by natural disasters. In addition, the selection of popular candidates and the mapping of legislative candidates in the electoral districts are a form of the Nasdem Party's strategy in the 2019 legislative elections.

Keywords: Political Strategy, Politics of Humanity, Legislative Election

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Strategi Politik	11
2.1.1 Pengertian Strategi.....	11
2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Politik	13
2.1.3 Pola Strategi Ofensif	15
2.2 Konsep Politik Kemanusiaan	18
2.3 Konsep Partai Politik	22
2.3.1 Peran dan Fungsi Partai Politik	25
2.4 Telaah Pustaka	27
2.5 Kerangka Pemikiran	31
2.6 Skema Pemikiran.....	33
BAB III.....	34

METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2 Tipe dan Dasar Penelitian	34
3.2.1 Tipe Penelitian	34
3.2.2 Dasar Penelitian	35
3.3 Jenis Data Penelitian.....	36
3.4 Sumber Data dan Informan Penelitian.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	42
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	42
4.1 Kota Makassar	42
4.1.1 Wilayah Administrasi Kota Makassar	43
4.1.2 Keadaan Demografi dan Sosial Ekonomi Kota Makassar	43
4.1.3 Gambaran Umum Pemerintahan Kota Makassar	45
4.1.4 Gambaran Umum DPRD Kota Makassar.....	47
4.1.5 Daerah Pemilihan (Dapil) dalam Wilayah Kota Makassar	49
4.2 Partai Nasional Demokrat (Nasdem)	50
4.2.1 Visi dan Misi Partai Nasional Demokrat (Nasdem).....	50
4.2.2 Lambang dan Tanda Gambar Partai	51
4.2.3 Partai Nasional Demokrat kota Makassar.....	52
BAB V	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Bentuk Pelaksanaan Politik Kemanusiaan Partai Nasdem.....	53
5.1.1 Pengadaan Ambulan Gratis.....	56
5.1.2 Pelaksanaan Jum'at Berbagi.....	60
5.1.3 Membantu dalam Kebencanaan.....	62
5.2 Calon Anggota Legislatif Menerapkan Politik Kemanusiaan di Masyarakat.....	65
5.3. Mempertimbangkan Komposisi Calon Legislatif dalam Daerah Pemilihan.....	68

BAB VI	72
PENUTUP	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum dari tahun ke tahun mengalami perubahan metode dalam pelaksanaannya. Pemilihan umum telah menjadi agenda penting terhadap bangsa Indonesia dan dilaksanakan secara bersamaan oleh setiap daerah. Bagi institusi partai politik, perubahan mekanisme dan sistem perwakilan ke sistem langsung telah mengharuskan institusi partai politik melakukan pembenahan dalam strategi pendekatannya untuk meraih kesuksesan di ranah eksekutif maupun legislatif. Salah satu tujuan terbentuknya partai politik adalah untuk merebut kekuasaan.¹ Tentunya untuk memperebutkan kekuasaan tersebut partai politik juga harus paham mengenai prinsip demokrasi yang telah sepakat untuk dianut. Demokrasi adalah bagaimana kekuasaan atau sistem pemerintahan diselenggarakan oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat. Konteks demokrasi juga telah melahirkan sistem pemilihan yang biasa disebut Pemilihan Umum (Pemilu).

Demokrasi merupakan sebuah konsep mengenai pemerintah. Pada sistem ini rakyat menjadi titik sentral. Rakyat memiliki kuasa untuk memilih

¹ Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 45

pemimpinnya melalui pemilihan umum. Pemilu diakui sebagai realisasi atau bentuk aplikasi dari kedaulatan rakyat.² Untuk saat ini Pemilu menggunakan dasar hukum UU no 7 tahun 2017. Undang-undang ini berharap agar pemilu menghadirkan persaingan yang sehat, inovatif, dan sekreatif mungkin. Partai politik harus bekerja keras dalam memikat pemilih untuk memilih partai politik sebab angka ambang batas untuk lolos ke parlemen yang awalnya 3,5% menjadi 4%.

Strategi politik itu sendiri adalah sebuah cara yang telah dipahami dan disusun terlebih dahulu untuk merealisasikan cita-cita politik yang digunakan untuk perubahan jangka panjang. Perencanaan strategi politik merupakan suatu analisa yang jelas dari keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Semakin ketatnya persaingan yang ada antara partai politik peserta pemilu memaksa partai politik harus mengubah strategi dalam memikat pemilih untuk memberikan suara kepada partai politik. Persaingan yang ada antara partai politik di pemilu merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam pemilu. Persaingan ini memberikan ruang terhadap partai politik dalam melakukan penerapan strategi yang ada. Saat ini permasalahan politik dapat ditelaah dengan melalui berbagai macam pendekatan. Dengan kata lain dapat dipelajari baik

² Haryatmoko. 2003. Etika Politik dan kekuasaan. Jakarta. Penerbit Buku Kompas. Hal 22

dari segi kekuasaan, struktur politik, partisipasi politik, kebudayaan politik, kontitusi, maupun dari segi strategi politik.

Semakin berkembangannya perhatian pada pelaksanaan strategi politik memberikan dampak besar terhadap peningkatan suara partai politik. Di Sulawesi Selatan partai politik pun melakukan strategi politik dalam meningkatkan suara partainya. Salah satu-nya yang dilakukan oleh partai Nasional Demokrat (Nasdem). Partai Nasional Demokrat (Nasdem) khususnya pengurus tingkat daerah kota Makassar menekankan strategi politik kemanusiaan untuk meningkatkan suara partai. Pada pemilihan legislative 2014 yang lalu, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) merupakan partai pendatang baru.

Pemilihan legislative 2014 merupakan pemilihan umum pertama yang diikuti oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) walaupun tergolong partai baru, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil menempati posisi delapan besar peroleh suara tertinggi pada pemilihan legislative 2014. Dengan mendudukkan 35 anggota dewan di DPR-RI periode 2014-2019 atau sebanyak 8.402.812 masyarakat Indonesia memberikan hak pilihnya untuk memilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem).³ Hasil ini merupakan pencapaian yang terbilang sukses untuk sebuah partai baru yang berhasil

³ Diakses pada laman https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_NasDem. Tanggal 08 Spetember 2019. Pukul 21.59 Wita.

menempatkan dirinya diposisi papan tengah dan bersaing dengan partai-partai yang sudah beberapa kali mengikuti pemilihan umum.

Pemilihan legislative 2019 Partai Nasional Demokrat (Nasdem) juga berhasil meningkatkan perolehan kursinya di DPR-RI periode 2019-20124. Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil memperoleh jumlah suara 12.661.792 dengan berhasil mendudukkan sebanyak 59 anggota dewan atau peningkatan 24 kursi dari hasil pemilihan legislative 2014.⁴ Dengan hasil ini Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil memperoleh posisi 5 besar perolehan suara tertinggi pada pemilihan legislative 2019. Peningkatan suara Partai Nasional Demokrat (Nasdem) ditingkat pusat ini juga berbanding lurus dengan peningkatan suara Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu yang menunjukkan peningkatan yang signifikan adalah Provinsi Sulawesi Selatan.

Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebagai partai pendatang baru dalam kontestasi politik di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dalam pemilihan legislative DPRD Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014. Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil mengumpulkan 371.343 suara dan memperoleh 7 kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.⁵ Dengan perolehan suara Partai

⁴ Ibid. Diakses pada tanggal 08 Spetember 2019. Pukul 22.26 Wita.

⁵Diakses pada laman <https://makassar.tribunnews.com/2014/05/12/golkar-raih-suara-terbanyak-untuk-dprd-sulsel> pada tanggal 08 September 2019 pukul 22.47 Wita.

Nasional Demokrat (Nasdem) membuat partai ini mendapatkan salah satu dari 5 kursi pimpinan di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Suatu pencapaian yang cukup baik untuk partai yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum.

Hasil positif yang diperoleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) pada pemilihan legislative 2014 berlanjut di pemilihan legislative 2019. Pada pemilihan legislative 2019 yang diikuti oleh 16 partai politik nasional, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil memperoleh suara 564.642 pada pemilihan legislative DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil ini sama dengan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) memperoleh 12 kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan perolehan 12 kursi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil naik ke posisi kedua perolehan suara tertinggi setelah Partai Golkar dengan 13 kursi dan berhak menempati posisi pimpinan wakil ketua di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.⁶

Terkhusus pada tahun 2019 di Kota Makassar, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) menjadi pemenang pemilu legislatif. Pada Pileg 2019 Kota Makassar Partai Nasional Demokrat (Nasdem) memperoleh 6 kursi DPRD dengan perolehan suara total 92.649 suara. Dengan hasil tersebut Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dipastikan akan memegang Kursi Ketua

⁶ Diakses pada laman <https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/aanpranata/kpu-tetapkan-85-anggota-dprd-sulsel-terpilih-ini-daftarnya/full> pada tanggal 08 September 2019 pukul 23.27 Wita.

DPRD Kota Makassar. Ke-enam kursi tersebut di sumbang dari 5 dapil yang ada di Kota Makassar.

Tabel 1. Data Perolehan Suara Partai Nasdem Kota Makassar Tiap Dapil.

No.	Daerah Pemilihan	Nama Anggota legislatif Terpilih	Jumlah Suara
1	Dapil 1 (Ujung Pandang, Makassar, dan Rappocini)	Irwan Djafar	5.562 Suara
2	Dapil 2 (Kepulauan Sangkarrang, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, dan Bontoala)	Rudianto Lallo	5.694 Suara
3	Dapil 3 (Tamalanrea dan Biringkanaya)	Mario David M. Yahya	5.711 Suara 4.579 Suara
4	Dapil 4 (Manggala dan Panakkukang)	Supratman	5.480 Suara
5	Dapil 5 (Mamajang, Mariso, dan Tamalate)	Ari Ashari Ilham	2.319 Suara

Kemenangan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di kota Makassar tentunya dikarenakan menggunakan strategi yang tepat. Semakin berkembangannya perhatian pada pelaksanaan strategi politik memberikan dampak besar terhadap peningkatan suara partai politik. Di Sulawesi Selatan partai politik pun melakukan strategi politik dalam meningkatkan suara partainya. Salah satu-nya yang dilakukan oleh partai Nasional Demokrat (Nasdem). Partai Nasional Demokrat (Nasdem) khususnya pengurus tingkat wilayah Sulawesi Selatan menekankan strategi politik kemanusiaan untuk meningkatkan suara partai. Strategi ini juga di terapkan oleh DPD Partai Nasional Demokrat (Nasdem) kota Makassar dalam memenangkan Pilkada Kota Makassar. Politik kemanusiaan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) adalah cara mereka bersosialisasi sekaligus bersentuhan dengan masyarakat. Seperti Aksi sosial Jumat berbagi yang dilakukan oleh pengurus Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Kota Makassar.⁷

Strategi politik kemanusiaan yang dilakukan oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) bukan hanya slogan. Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Sulawesi Selatan dan pengurus tingkat daerah di kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan dengan satu komando menjalankan strategi yang diusung oleh ketua DPW Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Sulawesi Selatan H. Rusdi Masse. Penerapan strategi politik kemanusiaan Partai

⁷ <https://www.bukabaca.id/berbagi-di-jumat-berkah-rusdi-masse-itulah-politik-kemanusiaan-nasdem-sulsel/> diakses pada tanggal 23 November 2021 pada pukul 19.58 Wita

Nasional Demokrat (Nasdem) terwujud dalam pengadaan mobil ambulance gratis bagi masyarakat. Mobil ambulance ini berdasarkan instruksi ketua DPW Partai Nasional Demokrat (Nasdem) kepada caleg terpilih Partai Nasional Demokrat (Nasdem) tahun 2019. Dikutip dalam berita sindonews, “Sebanyak 121 anggota legislatif kita. Saya memohon supaya kita sisihkan sedikit anggaran untuk pengadaan ambulans. Jadi akan ada 121 ambulans yang akan beredar di Sulsel yang mengkomunikasikan partai Nasdem dengan masyarakat” kutipan penyampaian Rusdi Masse.⁸

Hal ini yang menarik penulis meneliti bagaimana Strategi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam menjalankan kerja partainya untuk memenangkan pemilihan legislatif di Kota Makassar dengan judul: **“Strategi Politik Kemanusiaan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Dalam Pemilihan Legislatif Kota Makassar Tahun 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti membatasi rumusan masalah yang akan diteliti, menjadi :

1. Bagaimana strategi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) menggunakan politik kemanusiaan dalam memenangkan legislatif kota makassar tahun 2019 ?

⁸ <https://makassar.sindonews.com/berita/29283/1/caleg-terpilih-partai-nasdem-sulsel-wajib-sediakan-ambulans-gratis> diakses pada tanggal 02 Februari 2022 Pukul 16.17 Wita

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menjelaskan penerapan strategi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) menggunakan politik kemanusiaan dalam pemilihan legislatif kota makassar tahun 2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari pengkajian ini. Peneliti membagi manfaat-manfaat tersebut menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

Pertama, pengkajian ini dapat memberikan sumbangan bagi khasanah Ilmu Politik khususnya dalam kajian partai politik dan strategi partai politik khususnya menyangkut partai politik. Kedua, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang ingin mendalami kajian partai politik dan strategi politik. Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan argumen-argumen ilmiah baru dalam melihat strategi politik dalam memenangkan suatu pemilihan.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan praktisi yang ingin memahami bagaimana partai politik dalam meningkatkan popularitasnya melalui strategi partai politik. Serta, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menjelaskan aspek-aspek teoritis yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Konsep-konsep yang dipaparkan dalam bab ini berkaitan dengan pokok bahasan dan hasil penelitian, yang mana juga diterapkan guna membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

2.1 Strategi Politik

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut Joko Prihatmoko & Moesafa bahwa strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Strategi mencakup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi dukungan partai politik yang akan diperoleh, juga untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap perilaku politik. Carl Von Clausewitz, merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan Strategi Politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita

politik.⁹ Agar seseorang dapat maju sebagai calon walikota atau kontestan dalam pilkada, ia harus dapat membuat partai politik berpihak dan memberikan rekomendasi dukungannya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari partai politik, dan metode dan cara yang dapat digunakan oleh kontestan yaitu apakah dan bagaimana strategi politik dapat membantu politikus dalam mengembangkan hubungan dengan partai politik.

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu merupakan sebuah keharusan bagi politisi untuk memiliki strategi politik jika ingin mewujudkan cita - cita politik, karena tanpa strategi, pencapaian tujuan utama dalam merebut maupun mempertahankan kekuasaan akan sulit terwujud.¹⁰ Dalam implementasinya di dunia politik, para politisi akan menggunakan strategi politik untuk merebut dan mempertahankan

⁹ uaib Napir, 2016. Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene. The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Vol.2, No.2.

¹⁰ Peter Schroder, 2010. Strategi Politik (Edisi Cetakan Tiga). Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit. hlm.5

kekuasaan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan konstitusi.¹¹

2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Politik

Politisi akan selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, perlu mengenal sebelas strategi utama yang diperkenalkan oleh Peter Schroder yaitu: strategi defect, strategi cooperate, strategi random, strategi per kind, strategi per nasty, strategi spite, strategi soft majority, strategi tit for tat, strategi mistrust, strategi prober, dan strategi pavlov.¹²

Pemimpin politik harus pandai mengembangkan alternatif, tidak pendek pikir atau cepat menyerah. Selain disebutkan diatas, masih ada strategi lain: Strategi bumi hangus adalah strategi yang menumpas lawan atau musuh sampai akar-akarnya tanpa ampun dan tanpa mengakomodasikan kembali. Strategi brinkmanship atau strategi permainan jurang. Strategi ini dimaksudkan untuk mengarahkan musuh ke ambang bencana untuk bisa ikut masuk ke dalam jurang bersama lawan dan Penerapannya harus hati-hati dan jeli. Strategi kejutan adalah Keberhasilannya terletak pada betapa tidak siapnya musuh menghadapi yang kita buat. Strategi disinformasi adalah Strategi ini terkait dengan manipulasi

¹¹ Ibid., hlm. 75

¹² Ibid., hlm. 129-131

informasi, yakni dengan memberikan informasi yang salah atau ngawur (cocok dalam konteks ofensif), atau memberikan informasi secara berlebihan (cocok dalam konteks defensif). Strategi pengakuan atau sentakan pembebasan adalah bentuk strategi defensif untuk mengakhiri perdebatan atau polemik yang berlarut-larut. Pengguna strategi ini berharap akan memperoleh simpati publik.¹³

Hal ini menandakan bahwa Schoder sangat memahami jika pada praktiknya, strategi politik yang dijalankan politisi untuk mencapai tujuan politiknya tidaklah kaku dan seragam. Dalam menjalankan suatu strategi, politisi akan melakukan apapun sepanjang sebuah perencanaan yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan politik itu tidak melanggar aturan hukum. Inilah yang menyebabkan strategi politik yang digunakan oleh para politisi tersebut bisa jadi bervariasi, tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi. Walaupun dalam praktiknya penggunaan strategi politik sangat beragam, namun pada hakikatnya para politisi yang sedang merancang sebuah strategi tetap mengacu pada dua pola dasar, yakni pola ofensif (menyerang) dan defensif (bertahan).¹⁴

¹³ Alfian Alfian, 2008. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hlm 304- 305

¹⁴ Peter Schroder, 2010. *Op. Cit.*, hlm.104

2.1.3 Pola Strategi Ofensif

Akan diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun “pendatang baru” yang akan berkompetisi untuk mengincar kursi kekuasaan. Cara yang dapat digunakan adalah melalui kampanye politik. Strategi kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan dari padanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Pola ofensif inilah yang disebut Schroder sebagai strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar, sebab pola strategi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁵

1. Selalu berusaha menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik terhadap pihak pesaing yang ingin diambil alih pemilihnya.

¹⁵ Ibid., hlm.105

2. Senantiasa menampilkan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan masyarakat bila mendukung pihaknya, yang tidak terdapat pada pihak pesaing.
3. Berusaha menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya yang tidak ditemukan pada pihak pesaing.
4. Selalu berupaya menjadi penyempurna dari program-program yang dimiliki pesaing.
5. Selalu menjanjikan perubahan.

Setiap kampanye politik adalah suatu usaha hubungan masyarakat. Tugasnya adalah membujuk sejumlah pemberi suara yang sudah terdaftar untuk mendukung calon. Kampanye yang berorientasi pada hubungan masyarakat, berusaha merangsang perhatian orang kepada sang calon. Ia mencoba meningkatkan identifikasi dan citra sang calon di antara kelompok pemberi suara, menyebarluaskan pandangan sang calon tentang berbagai masalah penting, dan mendorong para pemberi suara menuju ke tempat pemilihan untuk memberikan suara kepada sang calon. Pada dasarnya strategi kampanye politik bertujuan untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pikiran para pemilih. Serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih tersebut dimaksudkan untuk memilih kontestan tertentu. Makna politis inilah yang menjadi output penting dari strategi kampanye politik.

Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan daripadanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing.

Secara garis besar bahwa makna politis yang akhirnya tertanam dalam benak pemilih merupakan hasil dari interaksi dua faktor. Pertama adalah kualitas dan kuantitas dari stimulus politik itu sendiri. Kedua adalah rujukan kognitif berupa kesadaran atau alam pikir seseorang yang memaknainya. Apapun ragam dan tujuannya, upaya yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behavioral), yaitu :

1. Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap isu tertentu.

2. Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.
3. Sementara pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara kongkrit dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.¹⁶ Strategi kampanye di atas perlu untuk di perhatikan sehingga mampu mencapai hasil yang di inginkan.Strategi seperti ini perlu dipersiapkan sebuah kampanye pengantar untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya dan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya, dapat menjadi kunci untuk merumuskan strategi ini.

2.2 Konsep Politik Kemanusiaan

Politik selalu dicitrakan sebagai barang kotor. Soe Hok Gie mengatakan, politik adalah barang yang paling kotor, lumpur-lumpur yang kotor. Tapi, suatu saat ketika kita tidak dapat menghindari diri lagi, maka terjunlah. Kita tahu bahwa lumpur adalah tempat yang selalu dihindari.

¹⁶ Ibid., hlm. 24-25

Bahkan anak kecil pun selalu dilarang main di lumpur. Kecuali beberapa orang terpaksa turun ke lumpur karena dibenturkan dengan kebutuhan hidup, mengandalkan nafkahnya dari lumpur seperti petani di sawah, tukang bata merah, tukang genteng, dan profesi yang berhubungan dengan lumpur. *Nyemplung* ke lumpur bagi sebagian orang dilakukan karena terpaksa. Kondisi panggung politik terkini Indonesia menyuguhkan akrobat yang sangat berbahaya, membuat para penonton tegang bahkan tak mau lagi menonton pertunjukan tersebut, apalagi terlibat sebagai aktor. Sebagai contoh dapat kita lihat di media sosial begitu mudahnya mengkafirkan, menyalahkan, menuduh sesat, bahkan menyebarkan kabar hoaks sudah menjadi kebiasaan. Hal tersebut juga dilakukan oleh para elite dalam berbagai *talkshow* yang diselenggarakan di beberapa televisi nasional.

Jika melihat fenomena di atas, politik sangat jauh dari rasa kemanusiaan. Kita dapat melihat fenomena di mana manusia memakan saudaranya sendiri. Padahal seharusnya politik merupakan alat untuk mengabdikan pada kemanusiaan, bukan menghamba pada kekuasaan. Meminjam pendapat Aristoteles bahwa politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama, bukan malah memperkeruh suasana. Namun, kita tidak perlu risau dengan politik dan menjadi apolitis. Karena beberapa pemimpin dunia seperti Gandhi dari India dan Nelson Mandela dari Afrika Selatan dapat mengubah wajah bengis politik

menjadi manis. Bahwa politik tidak sepenuhnya kotor, politik tidak sepenuhnya jahat, dan politik juga dapat memanusiakan manusia.

Di Indonesia sendiri kita mengenal sosok KH. Abdurrahman Wahid dengan sapaan akrab Gus Dur. Gus Dur merupakan politisi ulung, kiprahnya tidak dapat diragukan lagi terutama sejak tumbangannya rezim Orde Baru. Gus Dur turut serta mendirikan partai politik yang mengantarkannya hingga ke singgasana orang nomor satu di Indonesia. Selain itu Gus Dur juga dikenal sebagai bapak bangsa yang gigih dan konsisten dalam memperjuangkan kemanusiaan, membela kaum minoritas, dan menentang segala bentuk penindasan di muka bumi. Sebagai politisi yang santri rupanya ia berprinsip “kemanusiaan lebih penting daripada politik”. Walaupun sepek terjangnya tak jarang menuai kontroversi terutama di kalangan lawan-lawan politiknya.

Gus Dur, Gandhi, dan Mandela merupakan contoh tokoh yang berhasil memadukan dua kutub yang dianggap berseberangan, yaitu politik dan kemanusiaan. Belajar dari mereka, seorang pemimpin yang bisa memimpin bukan perkara mudah. Jika ingin menjadi ksatria yang perkasa, mempunyai kesaktian dan tak dapat dikalahkan, harus digembleng terlebih dahulu di Kawah Candradimuka. Kawah candradimuka adalah kawah yang terdapat di alam kahyangan seperti disebutkan dalam kisah pewayangan. Kisah tersebut menggambarkan bahwa untuk menjadi pemimpin yang kuat, yang berjiwa

kesatria membutuhkan proses yang lama dan berjenjang, bukan karbitan seperti kebanyakan calon pemimpin hari ini.

Tidak cukup sampai di situ seorang pemimpin juga harus mempunyai komitmen yang tak tergoyahkan oleh badai apapun. Komitmen politik, visi dan misi yang jelas, dan konsistensi merupakan prasyarat penting untuk melakukan perubahan. Karena politik itu ibarat permainan bola, prediksinya bisa menang namun hasilnya kalah. Begitu pula dalam proses kepemimpinan, tujuan awalnya bisa baik tapi akhirnya bisa buruk, lagi-lagi semuanya tergantung pada komitmen sang pemimpin. Agar proses kepemimpinan berjalan dengan baik, seorang pemimpin butuh bekerja sama dengan banyak pihak atau saat ini kita kenal dengan istilah kolaborasi. Seorang pemimpin tidak mungkin berjalan sendirian, butuh dukungan untuk mewujudkan komitmennya. Dan, itu hanya dapat dilakukan jika pemimpin tersebut mampu berkolaborasi dengan siapapun, termasuk dengan lawannya sekalipun.

Pemimpin maupun calon pemimpin yang akan datang perlu belajar dan meneladani Gandhi, Mandela, dan Gus Dur bahwa kekuasaan bukan segalanya. Ada yang lebih penting daripada itu, yaitu kemanusiaan. Minimal yang harus dilakukan adalah bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan memperlakukan masyarakat sebagai konstituen utama dalam berdemokrasi

dengan cara yang beradab, tidak menghalalkan segala upaya. Pemimpin dan calon pemimpin harus sadar bahwa yang mereka kemudikan tidak hanya sekoci kecil, melainkan kapal besar yang bernama Indonesia.

2.3 Konsep Partai Politik

Partai politik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara demokrasi. Negara dijalankan berdasarkan kehendak dan kemauan rakyat. Organisasi negara pada hakikatnya dilaksanakan oleh rakyat sendiri atau setidaknya atas persetujuan rakyat karena kekuasaan tertinggi atau kedaulatan berada di tangan rakyat. Oleh karena itu, syarat utama pelaksanaan demokrasi adalah adanya lembaga perwakilan yang dibentuk melalui pemilihan berkala dan menghendaki adanya kebebasan politik agar pemilihan tersebut benar-benar bermakna.

Partai politik merupakan salah satu bentuk perwujudan kebebasan berserikat sebagai salah satu prasyarat berjalannya demokrasi. Kebebasan berserikat lahir dari kecenderungan dasar manusia untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi baik secara formal maupun informal. Kecenderungan demikian itu merupakan suatu keniscayaan. Kecenderungan bermasyarakat yang pada perinsipnya adalah kehidupan berorganisasi timbul untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan-kepentingan yang sama dari

individu-individu serta untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan persamaan pikiran dan hati nurani.¹⁷

Partai politik adalah salah satu bentuk pengelompokan warga negara berdasarkan kesamaan pikiran dan kepentingan politik. Partai politik sebagai organisasi yang terstruktur baru muncul pada 1830-an sebagai wujud perkembangan demokrasi modern, yaitu demokrasi perwakilan. Perkembangan demokrasi telah meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam kehidupan bernegara. Sarana kelembagaan terpenting yang dimiliki untuk mengorganisasi perluasan peran serta politik tersebut adalah partai politik.¹⁸ Miriam Budiardjo mengatakan bahwa partai politik adalah salah satu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.¹⁹ Partai poliik merupakan sarana bagi warga negara utnuk berpartisipasi dalam peroses pengelolaan negara. Partai politik dalam perkembangannya telah menjadi penyalur kepentingan kelompok yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta

¹⁷ Ali Safa'at Muchamad, (2011), *Pembubaran Partai Politik Pengaturan dan praktik Pembubaran Partai Politik dalam pergulatan Republik*. Rajawali pers.Hal 4-5

¹⁸ Huntington Samuel P.,(2003), *Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa*. Jakarta: raja grafindo persada. Halaman 472

¹⁹ Miriam Budiardjo, (2008), *Dasar-dasar ilmu politik* halaman 160-161

merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan satu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda.²⁰

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 menjelaskan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok WNI secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembentukan partai politik setidaknya paling sedikit terdiri dari 50 orang WNI yang telah berusia 21 tahun dengan akta notaris. Pendirian dan pembentukannya menyertakan 30% keterwakilan perempuan.

Partai dapat dipahami dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, partai adalah penggolongan masyarakat dalam organisasi secara umum yang tidak terbatas pada organisasi politik. Sedangkan dalam arti sempit, partai adalah partai politik, yaitu organisasi masyarakat yang bergerak di bidang politik.²¹ Sigmund Neuman dalam buku dasar-dasar ilmu politik mengartikan bahwa partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan satu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda. Dengan demikian,

²⁰ A Rahman H.I, (2007), *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: graha ilmu. halaman 102

²¹ Safa'at Ali Muchamad . Op. Cit, hlm 31

partai politik merupakan prantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi.

2.3.1 Peran dan Fungsi Partai Politik

Partai politik tidak hanya bertugas sebagai merebut kursi dan mengumpulkan suara pada saat pemilihan umum, tetapi partai politik juga berfungsi sebagai solusi untuk kepentingan bersama. Artinya, partai politik juga berfungsi sebagaimana di sampaikan oleh para pemikir. Miriam budiharjo, melihat peran partai politik setidaknya ada empat macam peran, pertama sebagai sarana komunikasi politik artinya partai politik sebagai sarana agregasi kepentingan dan sarana permusuan kepentingan. Kedua, sebagai sarana sosialisasi politik, yaitu sarana bagi proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik dan untuk menciptakan citra bahwa dia memperjuangkan kepentingan umum. Ketiga, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, fungsi ini berhubungan dengan perkaderan dan rekrutmen anggota legislatif maupun eksekutif, partai politik harus benar-benar mencari sosok yang profesional dan orang-orang yang punya integritas. Keempat, sebagai sarana pengatur konflik, karena masyarakat politik adalah masyarakat yang hitrogen, yang tentunya selalu berbeda yang kemungkinan berpotensi konflik.²²

²² Miriam Budiharjo, 2008, Dasar Dasar Ilmu Politik hal 405-409

Fungsi partai politik menurut UU no 31 tentang partai politik adalah sebagai sarana : a) pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas agar menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. b) menciptakan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan berbangsa untuk mensejahterakan masyarakat. c) penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara, partisipasi politik warga negara dan rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Fungsi partai politik berdasarkan undang-undang partai politik di Indonesia yaitu, Undang – Undang No 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik Pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa partai politik adalah sebagai sarana :

- a. Pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - b. Penciptaan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa untuk mensejahterakan masyarakat.
 - c. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
-

- d. Partisipasi politik warga negara Indonesia; dan
- e. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Melekatnya beberapa fungsi dalam partai politik diatas, partai politik menjadi salah satu aktor penting bagi tegaknya negara demokrasi. Hal ini dikarenakan partai politik menjadi sarana mobilitas aspirasi masyarakat dan pemerintah. Selain itu, partai politik menjadi sarana informasi dalam memberikan penjelasan mengenai keputusan-keputusan politik yang diambil pemerintah. Secara ringkas partai politik dapat dikatakan sebagai penghubung antara warga negara dengan pemerintahnya. Selain itu partai juga melakukan fungsi-fungsi seperti komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik, pengatur konflik politik, pendidikan politik, Pemersatu kebangsaan untuk mensejahterakan masyarakat, dan partisipasi politik. Pelaksanaan fungsi-fungsi ini dapat dijadikan instrumen untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan partai politik dalam menjalankan tugasnya.

2.4 Telaah Pustaka

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga berperan penting dalam membantu peneliti membangun

argumen dalam penelitian ini, sebab penelitian ini memerlukan pembandingan dalam mengkaji masalah hingga penarikan kesimpulan.

Pertama, Penelitian Perubahan Politik Elektoral dan Strategi Menghadapinya (Studi Kasus Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam Menghadapi Pemilihan Legislatif 2019) yang ditulis oleh Muh. Fichriyadi Hastira. Dalam penelitian ini menjelaskan munculnya *digital society* berkaitan dengan penggunaan media sosial yang massif dalam masyarakat. Fenomena ini tanggap sangat baik oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Sulawesi Selatan untuk Menyusun berbagai strategi dalam hal pemanfaatan media sosial seperti, mempertimbangkan dalam memilih calon anggota legislatif yang terbiasa dengan teknologi, mengadakan pelatihan berbasis pemanfaatan media sosial bagi calon legislatif. Penggunaan media sosial yang terencana dan dikelola dengan baik. Memberikan dampak yang cukup besar dalam peningkatan suara calon legislatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebijakan yang diambil oleh partai politik dan strategi apa yang digunakan dalam pemanfaatannya terhadap media sosial.

Kedua, Strategi Pemasaran Politik (Political Marketing) DPC Partai Gerindra Kota Semarang dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 ditulis oleh Achmad Gufron Khariman yang menjelaskan bahwa DPC Partai Gerindra Kota Semarang telah menerapkan prinsip-prinsip pemasaran politik dengan cukup baik kepada masyarakat. Strategi yang digunakan juga telah sesuai

dengan koridor pemasaran politik yang mendasar. Komitmen serta loyalitas kader juga menjadi peran utama dalam menggerakkan mesin partai. Selain itu ketokohan Prabowo Subianto yang telah bergerilya membangun citra Partai Gerindra telah menjadi salah satu faktor keberhasilan Partai Gerindra di Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pemasaran Politik (Political Marketing) DPC Partai Gerindra Kota Semarang Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014. Dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus DPD Partai Gerindra Jawa Tengah, pengurus DPC Partai Gerindra Kota Semarang beserta dengan Caleg yang terlibat langsung dalam momentum Pemilu Legislatif tahun 2014.

Ketiga, Peran Marketing dalam Dunia Politik ditulis oleh Dr. Firmanzah. Penelitian ini menjelaskan penerapan marketing dalam dunia politik tidaklah menjamin suatu partai politik akan memperoleh kemenangan mutlak Proses menuju kemenangan membutuhkan waktu dan langkah langkah yang tepat untuk mencapainya Membangun kepercayaan masyarakat akan pentingnya peran dan fungsi partai menjadi tujuan utama Tentunya membangun kepercayaan masyarakat ini tidak serta merta terjadi dalam waktu yang singkat Di sini butuh waktu untuk mengembalikan kepercayaan tersebut. Melalui buku marketing politik karangan Firmanzah

yang cukup tebal ini diharapkan memberikan pencerahan baru dalam dunia politik khususnya partai politik untuk mencapai tujuannya tanpa meninggalkan kepercayaan publik pemilihnya. Selain itu buku ini juga menarik bagi pemerhati dan kaum awam yang tertarik dengan marketing politik karena di dalamnya menjelaskan interaksi ilmu marketing dan ilmu politik mulai dari konsep sampai dengan penerapannya. Selain itu penulis juga menjelaskan bab per bab dengan terperinci dan terstruktur. Meskipun demikian langkah baiknya apabila penulis juga membahas lebih dalam secara substansi mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi partai politik saat ini khususnya di Indonesia sehingga peranan marketing dalam dunia politik benar-benar dirasakan manfaatnya.

Berangkat dari penjelasan ketiga penelitian terdahulu di atas, maka penulis melihat adanya kesamaan di dalam tema dan lokasi penelitian yang akan dilakukan sehingga menjadi alasan untuk dijadikan bahan rujukan untuk melakukan analisis pada temuan penelitian ini. Adapun perbedaan yang ditemukan antara penelitian yang akan dilihat pada penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang peneliti fokuskan pada strategi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Makassar dalam menerapkan strategi kemenangan untuk mendulang suara di pemilihan elektoral dalam hal ini pemilihan legislatif Kota Makassar. Selain itu penggunaan strategi politik yang dilakukan oleh Partai Nasional Demokrat

(Nasdem) Kota Makassar menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian ini.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pemilihan legislatif tahun 2019 di Kota Makassar, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) menjadi pemenang pemilu legislatif. Pada Pileg 2019 Kota Makassar Partai Nasional Demokrat (Nasdem) memperoleh 6 kursi DPRD dengan perolehan suara total 92.649 suara. Dengan hasil tersebut Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dipastikan akan memegang Kursi Ketua DPRD Kota Makassar. Ke-enam kursi tersebut di sumbang dari 5 dapil yang ada di Kota Makassar.

Perolehan ini tergolong besar di dapil III yang meliputi Kecamatan Tamalanrea dan Biringkanaya. Melihat hasil perolehan suara yang didapatkan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) didapil III Kota Makassar dengan total 10.920 Suara berhasil mengamankan 2 kursi di dapil ini. Perolehan suara Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dari pemilihan legislative kota Makassar menunjukkan hasil yang sangat positif. Perolehan suara ini tentunya tidak serta merta di peroleh begitu saja. Setiap partai politik dalam menghadapi pemilihan umum pasti menggunakan strategi dalam memenangkan kontestasi politik yang diikutinya.

Kemenangan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di kota Mkassar tentunya dikarenakan menggunakan strategi yang tepat. Semakin

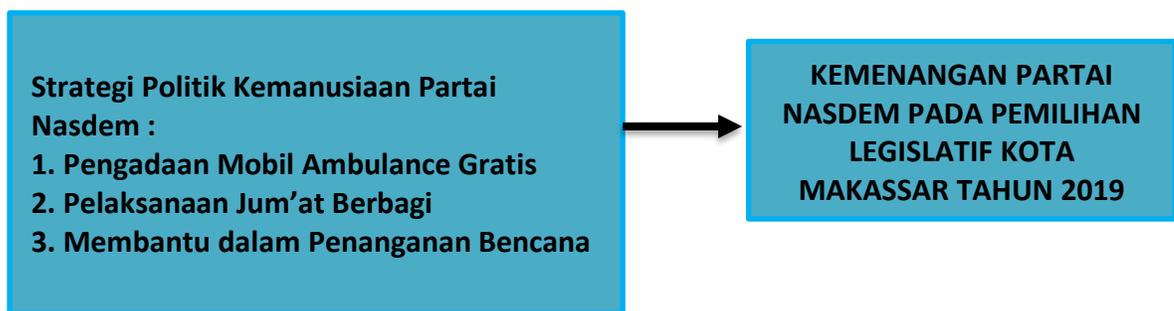
berkembangannya perhatian pada pelaksanaan strategi politik memberikan dampak besar terhadap peningkatan suara partai politik. Di Sulawesi Selatan partai politik pun melakukan strategi politik dalam meningkatkan suara partainya. Salah satu-nya yang dilakukan oleh partai Nasional Demokrat (Nasdem). Partai Nasional Demokrat (Nasdem) khususnya pengurus tingkat wilayah Sulawesi Selatan menekankan strategi politik kemanusiaan untuk meningkatkan suara partai. Strategi ini juga di terapkan oleh DPD Partai Nasional Demokrat (Nasdem) kota Makassar dalam memenangkan Pilkada Kota Makassar. Politik kemanusiaan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) adalah cara mereka bersosialisasi sekaligus bersentuhan dengan masyarakat. Seperti Aksi sosial Jumat berbagi yang dilakukan oleh pengurus Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Kota Makassar.

Semakin ketatnya persaingan yang ada antara partai politik peserta pemilu memaksa partai politik harus mengubah strategi dalam memikat pemilih untuk memberikan suara kepada partai politik. Persaingan yang ada antara partai politik di pemilu merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam pemilu. Persaingan ini memberikan ruang terhadap partai politik dalam melakukan penerapan strategi yang ada. Saat ini permasalahan politik dapat ditelaah dengan melalui berbagai macam pendekatan.

Berdasarkan data tersebut, tulisan ini mencoba menjelaskan secara empirik bagaimana Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam

memenangkan pemilihan legislatif di Kota Makassar. Tulisan ini akan mencoba menganalisis strategi yang dilakukan oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dengan menggunakan Konsep Strategi serta konsep Politik Kemanusiaan dan Partai Politik dalam melihat pertimbangan penggunaan strategi politik yang diterapkan oleh DPD Partai Nasional Demokrat (Nasdem) kota Makassar

2.6 Skema Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan prosedur-prosedur yang dilakukan agar penelitian ini dapat terlaksana. Ada lima poin diantaranya, yaitu ; lokasi penelitian, tipe dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor DPD Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Makassar yang terletak di Makassar. Lokasi ini dipilih dengan alasan objek penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Makassar, alasan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) merupakan partai pemenang di pemilihan legislatif Kota Makassar tahun 2019.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

3.2.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan secara deskriptif dari data yang diperoleh bagaimana Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kota Makassar dalam menerapkan strategi partai politik. Dengan tipe penelitian ini penulis dapat mengetahui cara alasan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam